

Peningkatan Pembelajaran Permainan *Dribble* Bola Basket dengan Model Kooperatif *Learning* pada Peserta Didik Tuna Rungu

Ahmad Atiq^{1*}, Muhammad Abdul Haris¹, Abim Fadliansyah¹, Iin Tirtaria¹, Fatria Sundari¹, Fakriza Issyad Rianto¹, Lianta¹, Ade Wahyu Dwi Nada¹, Sefty Fauzan Wijaya¹, Serli Febriani¹, Meilinatia¹

¹Universitas Tanjungpura

*Corresponding Author: ahmad.atiq@fkip.untan.ac.id

Artikel Info	Abstrak
Tanggal Publikasi 2024-04-30	Peningkatan pembelajaran permainan <i>dribble</i> bola basket dengan model kooperatif <i>learning</i> pada peserta didik tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Pontianak masih membutuhkan perhatian khusus dan proses pembelajaran apalgi ini adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang harus di perhatikan secara khusus dan tergolong belum faham pada saat melkukan <i>dribble</i> bola basket karena kurangnya dan bahkan pada saat diberi intruksi tidak bisa menenrima secara langsung serta tidak mampu melakukan <i>dribble</i> bola basket dengan pola gerak secara betul dan berkelanjutan pada saat pembelajaran dengan adanya model kooperatif peseta didik lebih efektif dan mampu melakukan secara baik guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih kualitas. Metode dan bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas olahraga dari subyek 18 peserta didik pada saat melakukan pembelajaran dimana hasil penelitian yang bisa di klasifikasikan terdiri dari dengan tema pembelajaran permainan <i>dribble</i> bola basket dengan model kooperatif <i>learning</i> pada peserta didik tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Pontianak I terdapat peserta didik sudah tuntas berjumlah 10 dengan persentasi 55 % siswa yang belum tuntas 8 dengan persentasi 45 % maka di lanjutkan ke tahap siklus II dan jumlah peserta didik 18 tuntas 100% pembeljaran kooperatif sangat menunjang peserta didik dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.
Kata Kunci <i>Dribble</i> Bola Basket, Kooperatif <i>Learning</i>	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan potensi secara alami dan yang ada di dalam dirinya (Riyan Jaya Sumantri; Ridwan Afandi; Yuning Eka Rahma Wati; Mudayat; Ahmad Syarif, 2023). Pendidikan dilaksanakan pada jalur formal dan informal serta memiliki jenjang yang dimulai dari tingkat dasar sampai ketinggian pendidikan perguruan tinggi.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat (Martinus & Ibagus Endrawan, 2023). Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Sebagai mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan, mata pelajaran pendidikan jasmani wajib diberikan pada peserta didik. Pendidikan jasmani memberikan pengajaran berbagai macam cabang olahraga salah satu diantaranya adalah *dribble* bola basket menjadi materi ajar yang harus diajarkan kepada peserta didik karena termasuk dalam materi yang ditetapkan. Dalam proses

pembelajaran dengan model *cooperative learning*, guru maupun mengalami beberapa kendala, misalnya dari materi yang meluas, siswa cenderung mendominasi dalam diskusi serta fasilitas tidak memadai.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan fungsi pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya yang berdampak kompleks dalam kehidupannya (Winarsih, 2010). Anak tunarungu secara fisik terlihat seperti anak normal, tetapi bila diajak berkomunikasi barulah terlihat bahwa anak mengalami gangguan pendengaran. Anak tunarungu tidak berarti anak itu tunawicara, akan tetapi pada umumnya anak tunarungu mengalami ketunaan sekunder yaitu tunawicara (Tat, Hudin, & Nardi, 2021). Penyebabnya adalah anak sangat sedikit memiliki kosakata dalam sistem otak dan anak tidak terbiasa berbicara. Anak tunarungu memiliki tingkat intelegensi bervariasi dari yang rendah hingga jenius. Anak tunarungu yang memiliki intelegensi normal pada umumnya tingkat prestasinya di sekolah rendah (Juherna, Purwanti, Melawati, & Utami, 2020). Hal ini disebabkan oleh perolehan informasi dan pemahaman bahasa lebih sedikit bila dibanding dengan anak mampu dengar. Anak tunarungu mendapatkan informasi dari indera yang masih berfungsi, seperti indera penglihatan, perabaan, pengecapan dan penciuman. Anak tunarungu mendapat pendidikan khusus di lembaga informal dan formal (Tat et al., 2021). Pendidikan informal yang menangani anak tunarungu yaitu LSM, organisasi penyandang cacat, posyandu dan klinik-klinik anak berkebutuhan khusus. Anak tunarungu kurang memiliki pemahaman informasi verbal. Hal ini menyebabkan anak sulit menerima materi yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan media untuk memudahkan pemahaman suatu konsep pada anak tunarungu. Media gambar yang menarik dan digemari siswa adalah dirasa sebagai media yang relevan untuk membantu anak tunarungu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang memiliki materi abstrak. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang bersifat abstrak (Rahmah, 2018).

Permainan bola basket adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh 5 orang pemain (Pridani, Insanistyo, Arwin, & Defliyanto, 2018). Berbeda dengan permainan sepak bola dimana pemain selalu mengandalkan kaki pada waktu bermain, maka bola basket seluruhnya menggunakan kemahiran tangan. Dalam permainan bola basket, terdapat teknik-teknik dasar yang harus dikuasai guna menunjang penampilan seorang pemain dilapangan, teknik-teknik yang dimaksud yaitu *dribble* bola, mengoper bola, menembak (*shooting*), di pembelajaran permainan *dribble* bola basket dengan model kooperatif learning pada peserta didik tuna runngu di sekolah luar biasadharma asih Pontianak.

Dari beberapa jenis model-model pembelajaran yang telah dijelaskan, dapat ditarik benang merah bahwa proses pembelajaran *cooperative learning* lebih mudah disampaikan oleh guru kepada siswa apabila dibagi menjadi beberapa teknik seperti yang telah diuraikan. Guru mempunyai variasi model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun *cooperative learning* dibagi menjadi beberapa teknik, tapi pada dasarnya keseluruhan dari teknik tersebut menekankan pada proses pembelajaran kerja kelompok, Permainan bola basket merupakan suatu olahraga yang termasuk kedalam permainan olahraga bola besar. Permainan bola basket juga merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari kalangan masyarakat.

Selain karena mudah untuk di mainkan permainan ini juga baik untuk ditonton. Dalam bola basket ini dibutuhkan bola untuk dimainkan, lapangan untuk tempat bermain, dan ring untuk memasukan bola . Permainan bola basket ini merupakan permainan beregu, atau tim. Masing-masing tim terdiri dari lima orang, dan bukan hanya biasa dimainkan oleh seorang putra, putri pun bisa bermain bola basket. Karena permainan ini merupakan olahraga beregu, bukan olahraga individu dalam setiap tim membutuhkan tanggung jawab, keterampilan dan kerjasama dalam tim. Selain memperhatikan ketiga aspek tersebut dalam permainan bola basket mempunyai beberapa teknik dasar yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar dalam bermain bola basket mendapat kemudahan dan terutama mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dalam tim Selain teknik dasar

dribbling ada juga teknik dasar passing atau mengoppor bola pada rekan satu tim. Fungsi dari pada passing tersebut adalah untuk dribbl bola pada rekan satu team sebelum bola yang ada pada kita di rebut oleh musuh.

Dribble adalah gerakan dasar yang harus dikuasai oleh seluruh pemain bola basket. Gerakan ini adalah untuk menggiring bola dari satu titik ke titik yang lain. Caranya adalah dengan memantulkan bola kelantai dan ketangan, pemain boleh melakukan dribble setelah mendapat operan. Dribble bisa dilakukan dengan satu tangan ataupun bergantian tangan, namun tidak diperkenankan menggunakan dua tangan sekaligus. Teknik Dribble sendiri juga terbagi kedalam banyak variasi dribble yang sangat membutuhkan keterampilan dan kecekatan tangan. Dribble juga hanya diperbolehkan dengan menepuk sisi atau sisi samping atas bola dalam teknik ini harus diketahui pula 3 pelanggaran dasar yang menghantui dibalik teknik ini. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka perlu dirancang sebuah model yang menunjang dan mempermudah proses pembelajaran dengan topic khusus peningkatan pembelajaran permainan dribble bola basket dengan model kooperatif learning pada peserta didik tuna rungu di sekolah luar biasa dharma asih pontianak.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ada tiga hal terpenting dalam PTK yakni; (1) PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan; (2) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi; (3)Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran setiap siklusnya. Ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahap siklus I yang telah di laksanakan di pembelajaran permainan dribble bola basket dengan model kooperatif learning pada peserta didik tuna rungu di Sekolah Luar Biasa dharma Asih Pontianak pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Predikat	Interval Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase	Keterangan
A	90-100	0	0 %	Tuntas
B	80-89	5	27 %	Tuntas
C	75-79	5	27 %	Tuntas
D	<75	8	58 %	Tidak Tuntas

Dari jumlah peserta didik yang berjumlah 18 dengan hasil penelitian siklus I terdapat peserta didik berjumlah 10 dengan persentasi 42% maka di lanjutkan ke tahap siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Predikat	Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
A	90-100	3	16 %	Tuntas
B	80-89	5	27 %	Tuntas
C	75-79	10	55 %	Tuntas
D	<75	0	0%	Tidak Tuntas

Pada pengamatan terhadap hasil belajar di siklus II terdapat orang peserta didik lainnya dinyatakan tuntas 100 %. Teknik adalah suatu proses melahirkan pembuktian dalam praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola basket. Penguasaan teknik dasar permainan bola basket merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan kalah atau menangnya suatu regu dalam pertandingan bola basket. Dalam permainan bola basket ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain Pembelajaran Permainan Dribble Bola Basket Dengan Model Kooperatif Learning Pada Peserta Didik Tuna Runggu Di Sekolah Luar Biasadharma Asih Pontianak.

Bola basket merupakan olahraga yang terus berkembang setiap waktu seiring perkembangan teknologi pada saat ini. Semakin ke depan peraturan bola basket juga mengalami perubahan yang semakin kompleks. Permainan bola basket juga merupakan jenis olahraga modern yang begitu cepat perkembangannya dan banyak menarik perhatian, permainan bola basket adalah salah satu permainan yang cukup banyak di mainkan dan dipertandingkan, permainan bola basket tumbuh dan berkembang secara cepat bahkan juga berkembang pada masyarakat Gorontalo. Saat ini bola basket di wilayah Gorontalo adalah salah satu olahraga yang sering dimainkan dan dipertandingkan. hanya saja ada beberapa hal yang masih kurang dipahami dan kurang dimengerti cara, atauran, atau teknik dari permainan tersebut, dan saat ini permainan tersebut hanya berkesan sebagai permainan yang sekedar memasukan bola kedalam ring *dribble* dilakukan ketika seorang pemain menguasai bola hidup di dalam lapangan, melempar, menepis atau menggelindingkan bola dilantai dan tersentuh kembali sebelum disentuh orang lain dan dinyatakan berakhir pada saat pemain menyentuh bola dengan kedua tangan secara bersamaan atau dengan satu atau kedua tangan. Namun masih banyak yang kurang memahami cara dan teknik bermain bola basket yang benar, salah satunya yaitu saat melakukan *dribble* atau menggiring bola. Hampir semua pemain atau Atlet bola basket beranggapan bahwa teknik tersebut hanya sekedar Berlari dan memantulkan bola basket. Akan tetapi *dribble* juga memerlukan cara dan teknik yang baik dan benar. Keadan ini merupakan gambaran rendahnya kualitas latihan, sehingga diperlukan upaya peningkatan latihan dengan metode - metode latihan yang layak dan yang seharusnya diterapkan.

Pendidikan jasmani mempunyai dampak yang luas oleh karena itu harus terus diupayakan sebagai kegiatan prioritas dalam pendidikan, secara jelas karena pendidikan jasmani dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang pada jaman sekarang ini sangat diperlukan. Pendidikan jasmani dan olah raga menyiapkan dan meningkatkan mutu sumber daya

manusia yang tangguh dan tanggap menghadapi kehidupan yang modern yang banyak perubahan, persaingan dan kompleksitas. Pendidikan jasmani dan olah raga meningkatkan disiplin, ketrampilan berkomunikasi, kerja sama, kecerdasan dan kreativitas, kepribadian yang sehat, moral dan etika, kepemimpinan dan pengembangan kecerdasan emosional. Pendidikan jasmani akan sangat melengkapi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, karena guru pendidikan jasmani diharapkan mampu melakukan berbagai pengembangan strategi pembelajaran, karena pembelajaran pendidikan berlangsung di luar kelas sehingga tidak hanya dibatasi oleh bidang dinding hanya gerak yang dapat dilakukan.

Sumber belajar untuk tujuan pengajaran yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kriteria ini paling umum dipakai oleh guru dengan maksud untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi berbagai kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar yang sistematis (Susanto et al., 2023). Pendidikan jasmani pada intinya adalah belajar bergerak yang dilakukan secara benar pada guru yang memang ahlinya, keteraturan pembelajaran pendidikan jasmani telah disusun oleh beberapa ahli pendidikan jasmani sebagai berikut: Belajar keterampilan motorik banyak berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan badan sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan relative teratur, luwes, tepat, cepat, dan lancar (Satriawan, 2021). Jadi pendidikan jasmani ternyata memiliki dampak dan pengaruh yang luas bagi proses pendidikan secara menyeluruh (Sasmariantanto & Kamarudin, 2023).

Bola basket adalah olahraga yang dimainkan 5 orang untuk setiap regunya dan bola harus dipantulkan sambil berlari atau berjalan, atau dapat dioperkan teman seregunya dengan sasaran akhir yaitu memasukkan bola ke keranjang (basket) lawan. Di samping itu harus berusaha dan menjaga agar keranjang (basket)nya tidak kemasukan bola, serta regu yang mencetak angka (score) terbanyak adalah sebagai pemenang (Sofyan, Arhesa, & Al Fazri, 2020). Bola basket adalah salah satu bentuk olahraga yang masuk dalam cabang permainan beregu. Selain teknik dasar dribbling ada juga teknik dasar passing atau mengoppor bola pada rekan satu tim. Fungsi dari pada passing tersebut adalah untuk mengoppor bola pada rekan satu team sebelum bola yang ada pada kita di rebut oleh musuh (Novriliyani, 2021).

Menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada (A. Pratama & Yuliandra, 2020). Pemain diperbolehkan membawa bola lebih dari satu langkah asal bola dipantulkan ke lantai. Menggiring bola harus dengan satu tangan *dribbling* atau menggiring bola dapat dilakukan dengan sikap berhenti, berjalan, atau berlari (Adiningtyas, Tomi, & Yudasmara, 2020). Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tangan kanan atau tangan kiri. Pelaksanaan *dribbling* sebagai berikut: 1) Sikap kaki kuda-kuda dengan posisi lutut sedikit ditekuk. 2) Badan condong ke depan, titik berat badan berada diantara kedua kaki. 3) Gerakan tangan ke atas dan ke bawah dengan sumbu gerak di siku, saat gerak bola ke atas maka telapak tangan mengikuti bola ke atas seolah-olah bola melekat pada telapak tangan. 4) Pandangan tidak melihat bola, akan tetapi melihat situasi sekitar. 5) Apabila akan melakukan gerakan mundur atau membalik, usahakan posisi kaki benar-benar berhenti terlebih dahulu dengan cara seluruh telapak kaki menyentuh lantai posisi lutut ditekuk dalam-dalam. 6) Usahakan bola selalu dalam lindungan, dengan cara menutup badan atau menggiring dengan tangan yang jauh dengan lawan dengan posisi kaki kanan menutupi atau sebaliknya (M. R. W. U. Pratama & Yuliandra, 2021).

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Permainan Dribble Bola Basket Dengan Model Kooperatif Learning Pada Peserta Didik Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Adharma Asih Pontianak I terdapat peserta didik sudah tuntas berjumlah 10 dengan persentasi 55 % siswa yang belum tuntas 8 dengan persentasi 45 % maka di lanjutkan ke tahap siklus II dan jumlah peserta didik 18 tuntas 100% pembelajaran kooperatif sangat menunjang peserta didik dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang di milikinya.

Daftar Pustaka

- Adiningtyas, W. P., Tomi, A., & Yudasmar, D. S. (2020). Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Bolabasket pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(1), 32–38.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juherna, E., Purwanti, E., Melawati, M., & Utami, Y. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 12–19.
- Martinus & Ibagus Endrawan. (2023). Level of Physical Fitness of Elementary School Students in Class V. *Champions : Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 11–16.
- Novriliani, E. (2021). Tingkat Keterampilan Bola Basket Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Pratama, A., & Yuliandra, R. (2020). Analysis Tingkat Kesegaran Jasmani Anggota Ukm Bolabasket Universitas Teknokrat Indonesia. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 25–32.
- Pratama, M. R. W. U., & Yuliandra, R. (2021). Persepsi Anggota Ekstrakurikuler Bola Basket terhadap Penggunaan Aplikasi Papan Strategi Berbasis Android. *Journal Of Physical Education*, 2(2), 1–7.
- Pridani, I., Insanisty, B., Arwin, A., & Defliyanto, D. (2018). Meningkatkan keterampilan lay up permainan bola basket dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe student team achievements divisions (stad) siswa kelas x mipa sma negeri 1 bengkulu tengah. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 226–232.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1–15.
- Riyan Jaya Sumantri; Ridwan Afandi; Yuning Eka Rahma Wati; Mudayat; Ahmad Syarif. (2023). Improving Volleyball Bottom Passing Learning Results Through Playing Ball Throwing. *Champions : Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 24–30.
- Sasmarianto & Kamarudin. (2023). Motor Ability of Elementary School Students in Upper Class. *Champions : Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 6–12.
- Satriawan, R. (2021). Peran Orangtua dalam Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kendo Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 26–32.
- Sofyan, D., Arhesa, S., & Al Fazri, M. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Team Games Tournament terhadap Hasil Belajar Passing Bola Basket. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 679–702).
- Susanto, E., Bayok, M., Satriawan, R., Festiawan, R., Kurniawan, D. D., & Putra, F. (2023). Talent Identification Predicting in Athletics: A Case Study in Indonesia. *Ann Appl Sport Science*, 11(1), 1102–1112.
- Tat, B. A., Hudin, R., & Nardi, M. (2021). Metode pembelajaran dalam mengembangkan interaksi sosial anak tunarungu. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 21–32.
- Winarsih, M. (2010). Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(XIII), 103–113.